ANALISIS PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA BERDASARKAN TEORI FREUD, ERIKSON, DAN PIAGET DI KELAS V SDN 12 PADANG BESI

Dila Masriani[1], Keysa Aurora[2], Salwa Sanniyah[3], Annisa Miftahul Razza[4], Nabila Novtia Mukhti[5]
[1-5]PGSD FIP Universitas Negeri Padang
[1]dilamasriani417@gmail.com, [2]keyshaaurora264@gmail.com, [3]slwsaniyyah1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning development of elementary school students based on the developmental theories of Freud, Erikson, and Piaget. The study used a descriptive qualitative approach and was conducted in a fifth-grade classroom at Padang Besi 12 Public Elementary School, with one class teacher and 19 students as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that, based on Freud's theory, students are in the latent stage, characterized by the ability to control themselves, obey rules, cooperate with peers, and be active in learning activities. Based on Erikson's theory, students are in the industry versus inferiority stage, as evidenced by their enthusiasm for learning, pride in successfully completing tasks, and motivation to receive recognition for their efforts. Based on Piaget's theory, students demonstrate characteristics of the concrete operational stage, namely the ability to think logically towards the real, understand concepts through direct experience, and solve simple problems. Furthermore, teachers play a crucial role in supporting student development through the provision of rewards, equitable learning opportunities, and the use of concrete learning media. Thus, the social, emotional, and cognitive development of students is in accordance with the developmental characteristics according to Freud, Erikson, and Piaget.

Keywords: Student Development. Freud, Erikson, and Piaget's theories. Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar berdasarkan teori perkembangan Freud, Erikson, dan Piaget. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 12 Padang Besi dengan subjek penelitian satu orang guru kelas dan 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teori Freud, peserta didik berada pada tahap laten yang ditandai dengan kemampuan mengontrol diri, mematuhi aturan, bekerja sama dengan teman, dan aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan teori Erikson, peserta didik berada pada tahap industry versus inferiority, yang terlihat dari semangat belajar, rasa bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas, serta adanya motivasi untuk memperoleh penghargaan atas usaha yang dilakukan. Berdasarkan teori Piaget, peserta didik menunjukkan karakteristik tahap operasional konkret, yaitu mampu berpikir logis terhadap situasi nyata, memahami konsep melalui pengalaman langsung, dan menyelesaikan masalah sederhana. Selain itu, guru berperan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik melalui pemberian apresiasi, kesempatan belajar yang merata, serta penggunaan media pembelajaran konkret. Dengan demikian, perkembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik telah sesuai dengan karakteristik perkembangan menurut Freud, Erikson, dan Piaget.

Kata Kunci: Perkembangan Peserta Didik. Teori Freud, Erikson, dan Piaget. Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Perkembangan peserta didik merupakan aspek penting yang perlu dipahami oleh pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif. Setiap peserta didik mengalami perkembangan yang berbeda-beda, baik dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan anak usia sekolah dasar mengajukan pertanyaan setelah mereka membaca sesuatu. (*No Title*, 2022)Perkembangan kognitif terjadi sepanjang waktu dan dipengaruhi oleh gen dan pengalaman yang dimilikinya. Perkembangan tersebut memengaruhi cara peserta didik berpikir, berinteraksi dengan lingkungan, serta merespons berbagai pengalaman belajar yang diterimanya di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik perkembangan peserta didik menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru agar mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada masa perkembangan yang sangat penting karena pada tahap ini terjadi pertumbuhan kemampuan berpikir, pembentukan kepribadian, serta perkembangan keterampilan sosial yang akan menjadi dasar bagi

perkembangan pada tahap berikutnya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pemahaman terhadap teori-teori perkembangan dapat membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran, metode, maupun bentuk bimbingan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu teori yang menjelaskan perkembangan peserta didik adalah teori perkembangan psikoseksual yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Freud, anak usia sekolah dasar berada pada tahap laten, yaitu tahap ketika energi psikis anak lebih banyak diarahkan pada aktivitas belajar, hubungan sosial, dan pengembangan keterampilan. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan kemampuan mengendalikan diri, mengikuti aturan, serta menjalin hubungan yang lebih luas dengan teman sebaya. Selain itu, Freud juga menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara id, ego, dan superego yang berkembang seiring bertambahnya usia.

Teori perkembangan lainnya yang relevan untuk memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah teori psikososial Erik Erikson. Pengaruh terhadap faktor psikoseksual terdiri jadi dua ialah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal, Faktor pendorong dalam pemberian pendidikan seks yang diterapkan oleh orangtua dan praktik mereka yang berhubungan dengan pendidikan seks anak usia dini. Faktor internal, Teori psikoseksual yaitu terdiri atas Ide, Ego, dan Superego. Solusi atau cara penanganan dari permasalahan yang telah dipaparkan tadi ialah dibutuhkannya sebuah usaha edukasi yang tepat maka setara sama sistem belajar anak usia dini. (Ivarianti et al., n.d.) Erikson menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap industry versus inferiority (rajin versus rendah diri). Pada tahap ini, anak berusaha menunjukkan kemampuan dan kompetensinya melalui berbagai aktivitas akademik maupun sosial. Dukungan, penghargaan, dan kesempatan untuk berhasil akan membantu anak mengembangkan rasa percaya diri. Sebaliknya, kegagalan yang berulang tanpa adanya dukungan dapat

menyebabkan munculnya perasaan rendah diri yang berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Tahap-tahap perkembangan Erikson mencakup masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak pertengahan, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa pertengahan, dan masa dewasa lanjut. (Konsep et al., n.d.) Dalam tahap perkembangan sosial Erikson, individu menghadapi konflik

antara dua kutub yang berbeda. Contohnya, dalam tahap masa bayi, individu mengalami konflik antara kepercayaan dan ketidakpercayaan. Masa bayi, anak usia dini, anak tengah, remaja, dewasa awal, dewasa tengah, dan dewasa akhir merupakan fase perkembangan Erikson. (Teori et al., 2024). Individu dalam tahap perkembangan sosial Erikson menghadapi konflik antara dua kutub yang berlawanan. Individu, misalnya, mengalami konflik antara keyakinan dan ketidakpercayaan pada masa bayi. Individu membangun kepercayaan yang tinggi pada orang lain dan lingkungan di sekitarnya ketika mereka merasa didukung dan kebutuhan mereka terpenuhi.

Selain aspek sosial dan emosional, perkembangan kognitif peserta didik juga menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran. Jean Piaget mengemukakan bahwa anak usia sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak telah mampu berpikir logis, melakukan klasifikasi, memahami hubungan sebab akibat sederhana, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Namun, kemampuan berpikir abstrak mereka masih terbatas sehingga membutuhkan penggunaan media, benda konkret, dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara strategi pembelajaran dan tahap perkembangan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru yang memahami karakteristik perkembangan peserta didik cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Oleh ka(Konsep et al., n.d.)rena itu, kajian mengenai perkembangan peserta didik berdasarkan teori-teori perkembangan masih relevan untuk dilakukan sebagai upaya memahami kondisi nyata siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan pentingnya pemahaman terhadap perkembangan peserta didik, penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 12 Padang Besi. Penelitian difokuskan pada analisis perkembangan belajar peserta didik berdasarkan perspektif Freud, Erikson, dan Piaget melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian karakteristik perkembangan siswa dengan teori perkembangan yang ada, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar berdasarkan teori Freud, Erikson, dan Piaget serta mendeskripsikan peran guru dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Padang Besi dengan subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas V dan 19 peserta didik kelas V. Penelitian bertujuan untuk menganalisis perkembangan belajar peserta didik berdasarkan teori perkembangan Freud, Erikson, dan Piaget.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan

berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan peserta didik sekolah dasar berdasarkan perspektif Freud, Erikson, dan Piaget.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru kelas V, wawancara dengan siswa, serta dokumentasi di SD Negeri 12 Padang Besi.

Analisis dilakukan berdasarkan teori perkembangan Freud, Erikson, dan Piaget untuk melihat perkembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik.

Perkembangan Peserta Didik Berdasarkan Teori Freud

Teori perkembangan psikoseksual Freud menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap laten. Pada tahap ini, energi psikis anak lebih banyak diarahkan pada kegiatan belajar, pengembangan keterampilan, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, perkembangan kepribadian peserta didik dapat diamati melalui kemampuan mengontrol diri, kepatuhan terhadap aturan, serta interaksi sosial yang terjalin di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Hasil Analisis Perkembangan Peserta Didik Berdasarkan Teori Freud

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
Kontrol diri	Siswa mampu mengikuti aaturan kelas dan mengendalikan perilaku saat pembelajaran berlangsung. Menunjukkan karakteristik tahap laten yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan mengontrol diri.
Interaksi Sosial	Siswa aktif bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok.

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
	Energi psikis anak lebih diarahkan pada aktivitas sosial dan akademik.
Id	Sebagian siswa ingin menjawab pertanyaan secara spontan. Menunjukkan adanya dorongan spontan dari id
Ego	Siswa mampu menunggu giliran berbicara dan menaati aturan. Ego berfungsi mengendalikan dorongan agar sesuai dengan realitas.
Superego	Siswa menjaga kebersihan kelas dan menaati tata tertib sekolah. Menunjukkan berkembangnya nilai moral dan kesadaran sosial.

Berdasarkan Tabel 1, siswa kelas V menunjukkan karakteristik tahap laten sebagaimana dikemukakan oleh Freud. Siswa mampu mengontrol perilaku, mematuhi aturan, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya. Selain itu, perilaku siswa juga menunjukkan adanya perkembangan id, ego, dan superego yang relatif seimbang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian siswa telah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Freud (Lantz, Kaur, & Ray, 2025).

Perkembangan Peserta Didik Berdasarkan Teori Erikson

Menurut Erikson, anak usia sekolah dasar berada pada tahap industry versus inferiority (rajin versus rendah diri). Pada tahap ini, anak berusaha menunjukkan kemampuan yang dimiliki dan memperoleh pengakuan atas hasil kerjanya.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akan menumbuhkan rasa percaya diri, sedangkan kegagalan yang terus-menerus dapat menimbulkan perasaan rendah diri.

Tabel 2. Hasil Analisis Perkembangan Peserta Didik Berdasarkan Teori Erikson

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
Kepercayaan Diri	Siswa merasa bangga Ketika berhasil menyelesaikan tugas. Menunjukkan berkembangnya rasa kompoten (industry).
Motivasi Belajar	Siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Anak berusaha memperoleh pengakuan atas kemampuan yang dimiliki.
Apresiasi Guru	Guru memberikan penghargaan berupa Bintang kepada siswa. Dukungan lingkungan membantu membangun rasa percaya diri.
Kesempatan Belajar	Semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Membantu mencegah munculnya rasa rendah diri (inferiority).
Respon terhadap kegagalan	Siswa merasa sedih ketika memperoleh nilai rendah. Menunjukkan adanya proses evaluasi diri terhadap keberhasilan dan kegagalan.

Berdasarkan Tabel 2, peserta didik menunjukkan karakteristik tahap

industry versus inferiority. Temuan tersebut sejalan dengan teori Erikson yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap industry versus inferiority. Pada tahap ini, salah satu tugasnya adalah menumbuhkan kemampuan untuk bekerja keras sambil menghindari rasa kekangan.(Konsep et al., n.d.) Saat anak-anak berada tahapan ini, area tekanan yang membuatnya merasakan sosialnya bertambah luas dari lingkungan keluarga sampai ke lingkungan sekolah, Masa ini sering disebut dengan masa pra sehingga semua aspek memiliki peran, sekolah (Preschool Age) yang ditandai dengan misalnya orang tua harus selalu mendorong, guru harus memberi perhatian, dan teman harus tahap ini, dengan menerima kehadirannya, dan lain sebagainya.(Artikel, 2021)

Dengan demikian, lingkungan pembelajaran yang diciptakan guru telah mendukung perkembangan psikososial siswa secara positif.

Perkembangan Peserta Didik Berdasarkan Teori Piaget

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak telah mampu berpikir logis terhadap objek atau peristiwa yang bersifat nyata, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media dan pengalaman langsung menjadi penting dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Analisis Perkembangan Peserta Didik Berdasarkan Teori Piaget

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
Pemahaman Konsep	Siswa memahami materi melalui contoh nyata dan praktik langsung. Menunjukkan karakteristik tahap operasional konkret.
Pemecahan Masalah	Siswa mampu menyelesaikan permasalahan sederhana yang diberikan guru. Anak telah mampu berpikir logis terhadap situasi nyata.

Aspek yang Diamati	Temuan Penelitian
Klasifikasi	Siswa dapat mengelompokkan informasi sederhana. Menunjukkan kemampuan klasifikasi pada tahap operasional konkret.
Media Konkret	Guru menggunakan rangkaian Listrik sederhana sebagai media pembelajaran. Membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung.
Konservasi	Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep volume. Menunjukkan bahwa kemampuan konservasi belum berkembang sempurna pada semua siswa.

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar siswa telah menunjukkan karakteristik tahap operasional konkret. Menurut Piaget hal tersebut dinamakan dalam perkembangan kognitif anak tahap operasional konkret yang behubungan dengan hal yang nyata. (Anditiasari & Dewi, 2021) Siswa mampu memahami konsep yang disampaikan melalui media konkret, melakukan klasifikasi sederhana, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep konservasi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran konkret perlu terus diterapkan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam perkembangan kognitif anak (Rohmah, Wilandari, & Darsinah, 2022; Ilhami, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 12 Padang Besi, dapat disimpulkan

bahwa perkembangan peserta didik secara umum telah sesuai dengan karakteristik perkembangan menurut teori Freud, Erikson, dan Piaget. Berdasarkan teori Freud, siswa berada pada tahap laten yang ditandai dengan kemampuan mengontrol diri, mematuhi aturan, bekerja sama dengan teman, serta mengarahkan energi pada kegiatan belajar dan interaksi sosial. Berdasarkan teori Erikson, siswa berada pada tahap industry versus inferiority, yang terlihat dari semangat belajar, rasa bangga ketika berhasil menyelesaikan tugas, serta adanya motivasi untuk memperoleh penghargaan dan pengakuan atas usaha yang dilakukan. Sementara itu, berdasarkan teori Piaget, siswa menunjukkan karakteristik tahap operasional konkret, yaitu mampu berpikir logis terhadap situasi nyata, mengklasifikasikan informasi sederhana, dan memahami konsep melalui penggunaan media atau pengalaman langsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik melalui pemberian apresiasi, kesempatan belajar yang merata, pembentukan aturan kelas, serta penggunaan media pembelajaran konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Rizki, N. J. (2022). Teori perkembangan sosial dan kepribadian dari Erikson (konsep, tahap perkembangan, kritik dan revisi, serta penerapan). Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(2), 153–172. https://journal.pegiatliterasi.or.id/index.php/epistemic/article/view/13

Rohmah, N. N., Wilandari, M. D., & Darsinah. (2022). Teori perkembangan Jean Piaget dan implikasinya dalam perkembangan anak sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(21), 698–707. https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1892

& Optimalisasi, U. (2024). *EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*. *3*(3), 462–481.

Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes Piaget ' s Theory of Cognitive Development Analysis in 11 Year Olds in Brebes*. *6*(1), 97–108.

Artikel, R. (2021). *VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan TEORI PSIKOSOSIAL ERIK ERIKSON : IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH*. *12*, 180–192.

Ivarianti, K., Simanjuntak, O. P., & Afifah, D. (n.d.). *Teori Perkembangan menurut Sigmund Freud*. *3*(2), 102–109. https://doi.org/10.30872/ecj.v

Konsep, E., Perkembangan, T., & Penerapan, D. A. N. (n.d.). *EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*. *xx*(xx), 153–172.

Teori, P., Sosial, P., Psikososial, P., & Optimalisasi, U. (2024). *EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*. *3*(3), 462–481.